

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya makin maju tingkat perkembangan perindustrian disuatu negara atau daerah maka semakin banyak jumlah dan macam industri. Semakin bertambah pesat ekonomi global saat ini akan menimbulkan persaingan usaha yang ketat. Semua perusahaan berlomba untuk mengembangkan produk yang memiliki keunggulannya tersendiri. Perusahaan dituntut untuk memberikan nilai tambah guna menghasilkan laba yang besar. Perusahaan juga tidak hanya berorientasi dalam pencapaian laba yang maksimal, akan tetapi juga terhadap nilai perusahaan dan kemakmuran investornya.

Semua perusahaan yang sudah go public atau yang sudah terdaftar di BEI memiliki tujuan utama yaitu untuk menghasilkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau para pemegang saham. Dengan cara semakin baik nilai perusahaan tersebut, maka perusahaan tersebut akan di percayai oleh para investor.

Bagi perusahaan yang sudah go public nilai perusahaannya dapat dilihat dari besarnya nilai saham yang ada di pasar modal. Nilai saham sendiri didefinisikan dengan jumlah lembar saham yang dikalikan nilai pasar per lembar saham ditambah nilai hutang, dengan asumsi jika nilai hutang konstan maka secara

langsung peningkatan nilai saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Investor berharap akan memperoleh bagian atas laba tersebut sehingga akan terjadi peningkatan kekayaan pemilik sebagai hasil penanaman modalnya.

Nilai perusahaan merupakan hal yang penting bagi keberlangsungan perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk mensejahterakan pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki perusahaan, salah satu aset yang dimiliki perusahaan adalah saham. Semakin tinggi harga saham yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi pula kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi mengandung pengertian bahwa perusahaan mampu untuk memberikan kemakmuran bagi pemegang saham. Nilai perusahaan sangat penting sebab mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mengubah persepsi investor. Pada perusahaan publik nilai perusahaan tercermin pada harga saham perusahaan yang diperdagangkan di bursa efek. Semakin tinggi harga saham perusahaan publik yang diperdagangkan maka semakin tinggi pula nilai kesejahteraan yang dapat diberikan perusahaan publik kepada pemegang saham **Holly (2018)**.

Nilai saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat pula, biasanya ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *price book value*. Rasio *price book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham atau dapat dikatakan sebagai

perbandingan harga saham perusahaan dengan nilai buku, sedangkan nilai buku diperoleh dari ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar **Holly (2018)**.

Dari penjabaran diatas untuk menyelaraskan dengan kejadian atau fenomena pada saat ini dikutip dari www.kontan.co yaitu seperti yang kita ketahui indeks sektor manufaktur terdiri atas tiga sektor utama yakni sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan sektor barang konsumsi. Pada tahun 2019 beberapa saham penghuni indeks ini juga menunjukkan pergerakan yang kurang prima. Saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) misalnya, telah melemah 8,31% sejak awal tahun. PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) juga telah merosot masing-masing 36,50% dan 43,40% sejak awal tahun. Analisis NH Korindo Meilky Darmawan menilai, amblesnya kinerja indeks manufaktur disebabkan oleh permintaan untuk barang produksi di dalam negeri yang menurun. Selain itu, penjualan ekspor pada semester I-2019 juga fluktuatif. Di sisi lain, Presiden Direktur CSA Institute Aria Santoso menilai, salah satu penyebab buruknya kinerja indeks sektor manufaktur adalah dua saham emiten rokok yakni GGRM dan HMSP. Sebab, kedua emiten ini menyumbang bobot yang cukup besar terhadap indeks. Turunnya harga saham UNVR dan saham PT Indofarma Tbk (INAF) juga turut menjadi biang keladi anjloknya kinerja indeks sektor manufaktur. Khusus untuk HMSP dan GGRM, selain akibat sentimen kenaikan cukai rokok tahun depan, harga keduanya juga turun akibat adanya penyesuaian bobot terhadap IHSG. Alasan yang lebih signifikan adalah perubahan bobot emiten tersebut terhadap IHSG karena memperhitungkan floating atau formula baru. Sehingga, ada pengurangan dari bobot portofolio para

fund manajer. Dari fenomena ini kita dapat melihat bahwa harga saham yang terus turun akan mempengaruhi nilai perusahaan dan akan berdampak kepada para investor.

Berikut adalah nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diukur dengan Price to Book Value (PBV) periode 2015-2019 :

Tabel 1.1

Perbandingan Nilai Perusahaan Manufaktur (PBV) tahun 2015-2019

Tahun	PBV
2015	2,00%
2016	4,25%
2017	2,77%
2018	8,32%
2019	9,44%

Sumber : www.idx.co.id, diolah

Dalam tabel perbandingan PBV (*price book value*) pada perusahaan manufaktur pada tahun 2015-2019 Nilai Perusahaan selalu berfluktuasi. Pada 2015 yaitu 2,00%. Ditahun 2016 kembali meningkat sebesar 4,25%. Ditahun 2017 kembali menurun menjadi sebesar 2,77% dan kembali meningkat secara drastis sebesar 8,32% pada tahun 2018. Dan ditahun 2019 kembali meningkat sebesar 9.44%.

Disini dapat menunjukkan bahwa jika hasil PBV yang tinggi maka para investor percaya akan pada prospek perusahaan tersebut. PBV menunjukkan bahwa seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang di miliki oleh perusahaan tersebut.

Dalam fenomena dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan berperan penting didalam membangun harga saham serta mendapatkan laba. Para investor juga mulai hati-hati jika akan membeli saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) akibat adanya naik turun harga saham sehingga jual beli saham terbatas. Adanya banyak faktor yang dapat mempengaruhi dari nilai perusahaan salah satunya adalah likuiditas. Likuiditas diperlukan dalam hal ini guna menunjang rasio kas perusahaan agar tidak terjadi kerugian secara besar-besaran. Karena Likuiditas merupakan berperan penting untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan likuiditasnya. Karena likuiditas yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan yang juga akan berdampak bagi para investor.

Disamping itu ukuran perusahaan juga dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat terlihat dari total aset yang dimiliki oleh satu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan.

Selain itu struktur modal juga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena perusahaan semakin banyak menggunakan hutang jangka panjang untuk membiayai asetnya maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori Trade off dimana perusahaan dapat memanfaatkan hutang selagi besar manfaat (penghematan pajak dan biaya lainnya) dibandingkan dengan pengorbanan (membayar bunga). Selain itu juga sesuai dengan Signaling theory yang menyatakan bahwa ketika perusahaan menggunakan dana internal untuk mendanai usahanya maka akan dilihat oleh investor sebagai sinyal positif signifikan karena persepsi investor ketika perusahaan menggunakan hutang berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas dan membayar hutang.

Menurut **Riyanto (2010:25)** menyatakan bahwa likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan.

Menurut **Brigham (2006:4)** Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Menurut **Sartono (2010:225)** Struktur Modal adalah merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

Menurut **Sartono (2010:87)** Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.

Adapun menurut penelitian terdahulu oleh **Lumoly dan Murni (2018)** Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Menurut **Fajri & Dewi (2019)** dalam Tarmizi, Soedarsa, Indrayenti, dan Andrianto (2018) Likuiditas adalah bagaimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut **Ilham et al. (2018)** dalam Ernawati (2016) Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih.

Menurut **Yanti & Darmayanti (2019)** dalam Pramana dan Mustanda (2016) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan

Menurut **Yanti & Darmayanti (2019)** dalam Susanto (2016) Variabel struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut **Damayanthi (2019)** dalam Meidiawati (2016) Struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (financial policy) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (value of the firm) (Rubiyani, 2016).

Menurut **Darmayanti (2016)** Nilai perusahaan adalah harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi, karena harga pasar saham dianggap sebagai cerminan dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya.

Menurut **Thaib & Dewantoro (2017)** Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Nilai perusahaan merupakan pencapaian perusahaan atas kepercayaan masyarakat terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan tinggi rendahnya saham di pasar modal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas peneliti mengambil judul **PENGARUH LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan yang turun atau buruk akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor.
2. Kewajiban jangka pendek yang tidak terpenuhi akan menyebabkan perusahaan tidak likuid.
3. Keuntungan perusahaan yang tidak maksimum akan mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Semakin kecil total aset perusahaan, maka semakin kecil ukuran perusahaan.
5. Ketika perusahaan tidak likuid, maka semakin kecil tingkat kepercayaan para investor untuk meminjamkan dananya.
6. Kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi tingkat utang yang akan di pinjam untuk mengembangkan prospek perusahaan tersebut.
7. Struktur modal yang buruk akan mempengaruhi finansial perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.
8. Tingginya tingkat rasio DER akan membuat semakin tinggi pula risiko yang akan terjadi dalam perusahaan karena pendanaan perusahaan dari unsur utang lebih besar daripada modal sendirinya.
9. Semakin banyak tingkat utang akan menurunkan nilai perusahaan.

10. Total aset yang sedikit menyebabkan sedikitnya perputaran uang, maka itu akan menyebabkan semakin kecil penjualan yang akan mempengaruhi ukuran perusahaan.
11. Masih banyaknya hasil penelitian terdahulu tentang Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang belum konsisten terlihat dari perbedaan hasil penelitian satu dengan yang lainnya.

1.3 Batasan Masalah

Agar lebih memfokuskan pada penelitian ini maka dibatasi penggunaan variabel yang mana variabel dependen yaitu Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) ini menitik beratkan pada manfaat rasio keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
6. Bagaimana pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
7. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
8. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
9. Bagaimana pengaruh struktur modal sebagai variabel intervening terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
8. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
9. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal sebagai variabel intervening terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dapat mengenal pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini digunakan berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan mengenai likuiditas, ukuran perusahaan , struktur modal dan nilai perusahaan serta merupakan kesempatan untuk mempraktekkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, sehingga berguna

bagi investor dalam menilai nilai perusahaan serta melihat kondisi perekonomian atau prospek perusahaan sebelum investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

3. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi dan landasan bagi para peneliti yang tertarik meneliti kajian yang sama pada masa yang akan datang.